

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWAMATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 6 CENDONO

*Norma Dini Filsafati¹, Siti Lutfiyah², Ary Delia Maqfiroh³,
Axl Yudhistira⁴, Fitriyah Amaliyah⁵*
Universitas Muria Kudus
*email: 202133060@std.umk.ac.id¹, 202133084@std.umk.ac.id²,
202133071@std.umk.ac.id³, 202133054@std.umk.ac.id⁴, fitriyah.amaliyah@umk.ac.id⁵*

ABSTRACT

Study habits are techniques or ways that exist in students in receiving learning, doing assignments and managing time in completing an activity. This study aims to determine whether or not there is a relationship between study habits and student achievement in mathematics class V SDN 6 Cendono. This type of research is quantitative research using correlational analysis techniques. The data analysis technique in this study uses product moment correlation. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. Study habits data were obtained from the angle while learning achievement data was obtained through documentation. Data processing is carried out after the prerequisite test is carried out in the form of a data normality test. The results of this study showed that the correlation coefficient r calculated was -0.140 and the sig.(2-tailed) value was $0.429 > 0.05$, so H_0 was accepted. Thus it can be concluded that there is no significant relationship between study habits and student achievement in mathematics class V SDN 6 Cendono. In this study the relationship between the two variables is very weak and negative, which means they have a relationship that is not opposite or opposite.

Keywords: *Learning Habits, Learning Achievement, Mathematics*

ABSTRAK

Kebiasaan belajar merupakan teknik atau cara yang ada pada diri siswa dalam penerimaan pembelajaran, mengerjakan tugas dan mengatur waktu dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar

siswa mata pelajaran Matematika kelas V SDN 6 Cendono. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data kebiasaan belajar diperoleh dari angket sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi. Pengolahan data dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data. Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r hitung yaitu $-0,140$ dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,429 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V SDN 6 Cendono. Dalam penelitian ini hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah dan bersifat negatif yang berarti memiliki hubungan yang tidak searah atau berlawanan.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar, Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh dengan mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik dari negatif menjadi positif, dari destruktif menjadi konstruktif, dari buruk menjadi mulia, termasuk memelihara akhlak baiknya (Zaini, 2013). Pendidikan masa dulu dan sekarang bahkan di era globalisasi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan karunia ilmu pengetahuan dan iman. Harapan tersebut sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3 Sisdiknas berbunyi,

“Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Ilmu pengetahuan dan keterampilan didapatkan seseorang melalui Pendidikan. Menurut Nawawi (2016) menginformasikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia melalui pembelajaran dalam

mengembangkan suatu potensi yang ada dalam hidupnya . Menurut Eldes (2015) menginformasikan bahwa ilmu pengetahuan adalah usaha untuk menemukan ataupun meningkatkan suatu pemahaman diri manusia. Keterampilan merupakan suatu pelatihan yang dilakukan dengan tujuan dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah (Budiharto, 2012).

Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut juga dapat mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini biasa dimulai dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dilihat dari prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan di sekolah. Artinya keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana persepsi siswa terhadap pencapaian taksonomi pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan ataupun pengalaman sebagai motivasi merubah sikap, kebiasaan, dan tingkah laku. Menurut Septiani (2018), keterampilan merupakan suatu kemampuan dari hasil belajar ataupun pelatihan. Adanya kebiasaan belajar menguntungkan individu, namun banyak individu belum terbiasa dengan kebiasaan belajar (Jannah et al., 2021).

Menurut Septiani (2018), kebiasaan belajar adalah suatu cara mengenai suatu penerimaan pembelajaran, kemudian diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara berulang ulang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Arsoniadi et al. (2021), peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Dalam arti lain kebiasaan belajar adalah suatu cara belajar siswa biasa dilakukan atau sudah menetap pada diri siswa.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar yang baik dapat dimiliki apabila adanya upaya terus menerus yang

dilakukan secara sengaja, hal ini dilakukan karena kebiasaan belajar tidak terbentuk secara langsung terhadap diri siswa. Lingkungan juga dapat mempengaruhi proses pembentukan belajar, selain itu guru dan orang tua siswa juga memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan belajar siswa. Siswa juga harus memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya, meskipun guru dan orang tua sudah berperan dengan baik dalam proses pembentukan belajar siswa tetapi jika siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaan belajar maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

Menurut Budiana et al. (2020) dikatakan bahwa kegiatan belajar apabila sudah melakukan perubahan dalam tingkah lakunya. Kegiatan belajar di sekolah adalah kegiatan yang secara sengaja sudah direncanakan oleh guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam lembaga pendidikan, keberhasilan belajar mengajar juga tercermin dari hasil belajar para siswanya. Pendapat ini dikemukakan oleh Fatimah (2011) mengatakan dalam sebuah jurnal akademik bahwa dalam konteks pembelajaran, ada beberapa metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja siswa. Salah satu metrik yang digunakan adalah keberhasilan belajar, yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penegasan yang menggerakkan seseorang adalah kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, ketika seseorang memahami potensi dirinya di suatu bidang, mereka terus berusaha untuk mengembangkannya sebagai keterampilan utama mereka. Sebagaimana dikemukakan Dahlan (2008) menyatakan bahwa kesuksesan adalah hasil pengembangan bakat yang berkelanjutan.

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari hasil yang dicapai siswa setelah menghadapi pertanyaan yang diajukan guru pada saat penilaian. Keberhasilan belajar sekolah diwujudkan dengan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar diri individu. Menurut Syafi'i et al. (2018), hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat dengan melewati

kegiatan belajar mengajar. Menurut Mawarni & Fitriani (2019), prestasi belajar merupakan pencapaian seseorang dari hasil belajar.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan (Salsabila & Puspitasari, 2020). Setiap siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda beda, hal ini sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari ataupun memahami materi pelajaran yang biasa dinyatakan dalam bentuk nilai UTS, UAS, ataupun nilai raport setiap bidang studi setelah adanya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil prestasi siswa perlu diadakannya evaluasi, dari hasil evaluasi inilah dapat diketahui mengenai tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas V di SDN 6 Cendono, pembelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang disukai oleh banyak peserta didik di kelas situ.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Giovanni & Komariah, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel-variabel yang dianalisis adalah variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

Sebelum mengolah data dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada kelas V di SD Negeri 6 Cendono. Variabel dalam penelitian ini adalah

kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 6 Cendono yang berlokasi di Jalan Gebog-Dawe RT.01 RW.03, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023.

Dalam penelitian ini populasi siswa kelas V SD Negeri 6 Cendono berjumlah 34 siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil jumlah populasi secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang sangat sedikit sehingga mengharuskan untuk mengambil semua populasi sebagai sampel yang berjumlah 34 siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Aslianda et al., 2017) mengemukakan “Jika populasi penelitian belum mencapai angka 100 maka semua populasi ditetapkan sebagai sampel, sehingga penelitian tersebut dinamakan dengan penelitian populasi”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa angket dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada siswa (responden). Siswa diminta untuk menjawab angket sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan yaitu berupa selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Tujuan dari penggunaan metode pengumpulan data berupa angket adalah untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Cendono.

Setelah mendapat data dari pengisian angket, selanjutnya data tersebut akan diproses untuk membuktikan ada atau tidak hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Untuk data prestasi belajar siswa, peneliti mewancarai kepada guru kelas V SD Negeri 6 Cendono untuk mendapatkan informasi mengenai nilai atau hasil belajar siswa yaitu nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran Matematika.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji sejumlah dokumen serta kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang peneliti dapatkan dengan teknik dokumentasi adalah prestasi belajar siswa berupa nilai hasil Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran Matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dikemukakan uji normalitas data dan analisis data uji,

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Shapiro Wilk. Untuk menyatakan suatu data berdistribusi normal dapat berpatokan pada nilai signifikansinya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Novenia et al, 2020). Pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang dilakukan, diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan SPSS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Belajar	.126	34	.187	.968	34	.409
Prestasi Belajar	.143	34	.077	.968	34	.419

Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah,

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian,

H_0 diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel kebiasaan belajar $0,409 > 0,05$. Pada variabel hasil belajar $0,419 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut nilai signifikannya $> 0,05$, maka H_0 diterima yang

artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Analisis Data Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data. Dilihat dari hasil yang sudah diolah, data sudah berdistribusi normal. Data yang dimiliki sudah memenuhi syarat, oleh karena itu dapat dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah diajukan itu diterima atau ditolak (Kaunyah, 2016).

Correlations			
		Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	-.140
	Sig. (2-tailed)		.429
	Sum of Squares and Cross-products	2050.235	-116.529
	Covariance	62.128	-3.531
	N	34	34
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.140	1
	Sig. (2-tailed)	.429	
	Sum of Squares and Cross-products	-116.529	337.441
	Covariance	-3.531	10.225
	N	34	34

Tabel 3.1 Uji Korelasi Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat nilai *Pearson Correlation* sebesar $-0,140$. Hal ini dapat diartikan bahwa korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar adalah sangat lemah ($r = -0,140$). Besarnya koefisien korelasi tersebut bernilai negatif artinya kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 6 Cendono. Dikarenakan koefisien korelasi negatif maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah

(berlawanan) sehingga jika Variabel X meningkat maka variabel Y menurun dan sebaliknya.

Nilai Korelasi	Interpretasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang cukupan
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

Tabel 3.2 Tingkat Hubungan Variable Penelitian Menurut Besarnya Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

a. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed):

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa

H_1 = Ada hubungan antara antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Kriteria :

Jika sig (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika sig (2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel perhitungan dari SPSS di atas diketahui bahwa nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,429 > 0,05$. Dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V SDN 6 Cendono.

b. Berdasarkan Nilai r hitung atau dalam SPSS Pearson Correlations

Adapun rumusan hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa

H_1 = Ada hubungan antara antara kebiasaan belajar dengan prestasi

belajar siswa Kaidah keputusannya:

H_0 ditolak apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_0 diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berdasarkan dari nilai perhitungan tabel SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar -0,140. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N - 2 = 32$ diketahui sebesar 0,349. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (-0,140 < 0,349) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V SDN 6 Cendono.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui besaran koefisien atau hubungan antara kebiasaan belajar (X) menentukan prestasi belajar (Y) dapat dilakukan melalui analisis koefisien determinasi, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Koefisien determinasi} &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,140)^2 \times 100\% \\ &= 0,019 \times 100\% \\ &= 1,9\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa 1,9% kontribusi menentukan hubungan kebiasaan belajar (X) dengan prestasi belajar (Y).

Dilihat dari hasil analisisnya diketahui bahwa antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (H_0 diterima) karena secara statistik diperoleh r_{hitung} -0,140 dan r_{tabel} 0,349 maka r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau (-0,140 < 0,349) dan tingkat korelasinya sangat lemah yang dapat dilihat pada tabel tingkat hubungan variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi. Jadi hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa termasuk korelasi negatif.

Selanjutnya untuk dapat melihat besar kontribusi kebiasaan belajar sebagai variabel (X) dengan Prestasi belajar sebagai variabel (Y) dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien

determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai rhitung (r^2). Dalam hal ini rhitung sebesar -0,140 sehingga dikuadratkan menjadi $(-0,140)^2$ dan didapatkan nilai sebesar 1,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X) berkontribusi sebesar 1,9% menentukan variabel prestasi belajar siswa (Y). Variabel bebas kebiasaan belajar hanya berpengaruh sebesar 1,9% dalam menentukan variabel terikat prestasi belajar dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Juga dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar bukan faktor penentu yang dominan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik (Amaliah et al., 2022).

Berdasarkan besar kontribusi tersebut keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar yang sangat lemah bukan berarti tidak ada hubungan. Akan tetapi hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 6 Cendono hanya 1,9%. Lemahnya hubungan antar kedua variabel dalam penelitian ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengambilan sampel. Peneliti menggunakan nilai UTS untuk pengambilan data prestasi belajar sebagai variabel Y, mungkin apabila peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data prestasi belajar maka kemungkinan pengaruhnya akan tinggi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Selama Pembelajaran Daring dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar” yang ditulis oleh (Rahmawati et al., 2022). Dalam penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar. Diperoleh nilai koefisien korelasinya bernilai negatif yaitu dengan r hitung sebesar -0,10.

Hasil uji koefisien yang menyatakan korelasi bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar kimia siswa selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa memiliki hubungan yang bersifat tidak searah atau saling berbanding terbalik.

Hubungan tidak searah ini berarti bahwa nilai kebiasaan belajar kimia siswa X IPA 2 SMAN 1 Lembar selama pembelajaran daring mengalami penurunan, namun sebaliknya nilai siswa X IPA 2 SMAN 1 Lembar pada prestasi kimia mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji t sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,495 < 1,703$, yang artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V SDN 6 Cendono bersifat negatif, artinya hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berlawanan) sehingga jika Variabel X meningkat maka variabel Y menurun dan sebaliknya. Hipotesis H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V SDN 6 Cendono dengan nilai signifikan sebesar $0,429 > 0,05$. Diperoleh r_{hitung} $-0,140$ dan r_{tabel} $0,349$ maka r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $(-0,140 < 0,349)$ sehingga H_0 diterima maka tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dan tingkat korelasinya sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Amaliah, N., Nurhidayah, N., Hasan, P. A., & Wahid, M. (2022). Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Bioedukasi*, 5(2), 165–172.
- Ariana, R. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1–23.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 67.
- Arsoniadi, A., Mujidin, M., & Suyono, H. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 176–181.

<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2109>

- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Displin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70–73. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v12i2.2937>.
- Budiharto, T. (2012). Pendidikan Keterampilan. *UNS Press*, 1–2.
- Eldes, I. (2015). Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama. *Al-Hikmah*, 9(2). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.322>
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2019). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147–162. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Istikomah, Karomah, & Astrid, A. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar aktif siswa terhadap prestasi belajar di kelas VIII MTS.YPPI Wonorejo Belitang. *Fitrah : Jurnal of Islamic Education*, 2(1), 25–36.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Kaunyah, H. A. (2016). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133–147. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>.
- Nawawi, K. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. *Skripsi*, 6.
- Novenia, O. :, Wulansari, H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72–81.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>.
- Qasim, M. (2016). Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 484–492.
- R.Septiani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru*. 10–40.
- Rahmawati, R., Haris, M., Sofia, B. F. D., & Al Idrus, S. W. (2022). Hubungan Kebiasaan Belajar Selama Pembelajaran Daring dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar. *Jurnal Ilmiah Profesi*

- Pendidikan*, 7(2b), 732–740. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.629>.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>.